

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia sangat menarik untuk selalu di perhatikan. lembaga keuangan syariah di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk terus meningkatkan usahanya. Hal tersebut dikarenakan peluang pasarnya yang sangat luas dan juga mayoritas penduduk di Indonesia yang banyak. Perkembangan ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank yang ada di Indonesia. Seperti, *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT), koperasi syariah, bank perkreditan rakyat syari'ah, pegadaian syari'ah, sampai dengan asuransi syariah.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang berorientasi pada bisnis, *Baitul Maal wat-Tamwil* (BMT) selalu menawarkan produk-produk baru terhadap calon anggotanya. Salah satu produk yang sering diberikan oleh pihak BMT adalah produk pembiayaan. Dalam melakukan pembiayaan BMT seringkali dihadapkan pada kegiatan pembiayaan yang mngandung banyak risiko. Dengan memperhatikan tingkat risiko yang begitu besar maka pihak BMT harus teliti dalam menyeleksi anggota yang ingin melakukan pmbiayaan. Selain itu, BMT juga harus mempunyai manajemen strategi yang baik dalam melakukan kegiatan operasional kerjanya, baik dalam hal penghimpunan dana ataupun penyaluran dana. Manajemen strategi tersebut sangat diperlukan oleh pihak BMT untuk mengantisipasi serta menangani jika

terdapat kendala atau situasi yang dapat merugikan lembaga. Dalam hal pembiayaan, manajemen strategi bertujuan untuk menilai serta menangani pembiayaan bermasalah. Dalam menangani pembiayaan bermasalah, pada umumnya lembaga keuangan menggunakan prinsip 5C, yaitu (*Character/Watak, Capacity/Kemampuan, Capital/Modal, Collateral/ Agunan, Condition/Keadaan usaha*). Dengan mempunyai strategi 5C maka BMT dapat mengurangi tingkat risiko NPF atau pembiayaan bermasalah yang tinggi.

Dalam produk pembiayaan, BMT tidak hanya menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarokah* (bagi hasil). Namun BMT juga menawarkan produk pembiayaan *murobahah* (jual beli) dan juga *ijarah* (sewa). Pada pembiayaan *murobahah* pihak BMT akan memperoleh pendapatan secara pasti. Karena margin dan harga jual sudah ditentukan pada awal akad.

Teori pertukaran sering disebut sebagai *natural certainty contracts*, yang berarti kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Dalam akad ini *cash flow*-nya pasti atau sudah disepakati diawal akad, selain itu obyek pertukarannya juga pasti baik jumlah, mutu, waktu, maupun harganya. Akad bisnis yang masuk dalam kategori ini adalah akad bisnis tjarah dan ijarah. Oleh karena itu, ketentuan yang berlaku dalam akad *Murabahah* berlaku juga dalam akad *Ijarah*. Sebagai mana ulama mengatakan, “syarat-syarat yang berlaku bagi harga jual berlaku juga bagi harga sewa.”¹

¹ Muhammad, *Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2005), hal. 271.

BMT UGT Sidogiri adalah BMT yang juga menawarkan produk-produk pembiayaan kepada para anggotanya. BMT UGT Sidogiri merupakan salah satu lembaga keuangan besar di Indonesia. BMT sidogiri berdiri sejak tahun 1993 dan masih tetap beroperasi sampai dengan sekarang. Kantor Pusat BMT UGT Sidogiri berada di Kota Pasuruan. Hingga kini Kantor BMT UGT Sidogiri sudah meluas di berbagai wilayah Indonesia, tak terkecuali di Kota Blitar. di Kota Blitar BMT UGT Sidogiri mempunyai 4 Kantor Cabang yaitu, Kantor Cabang Lodoyo, Kantor Cabang pembantu Kanigoro, Kantor Cabang pembantu Sukorejo, dan Kantor Cabang pembantu Kesamben. Kantor BMT Sidogiri Blitar berada di tempat yang strategis yaitu berdekatan dengan pasar-pasar yang ada di Blitar.

BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo merupakan salah satu dari ke empat kantor yang ada di blitar yang menawarkan produk-produk pembiayaan kepada anggotanya. Dalam melakukan transaksi kepada anggotanya BMT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar tentu melakukan strategi dan tahap pengecekan terlebih dahulu terhadap calon anggota baik dalam hal pekerjaan, modal ataupun yang lainnya. Dalam melakukan transaksi pembiayaan, BMT Sidogiri sudah memahami bagaimana risiko yang akan dialami nantinya jika pembiayaan sudah di cairkan kepada anggotanya. Untuk mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi, maka pihak BMT mempunyai strategi-strategi yang baik untuk menangani apabila ada pembiayaan yang masuk dalam kategori diragukan, kurang lancar, ataupun macet. Berikut adalah grafik

jumlah pembiayaan yang dikeluarkan BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo pada tahun 2015

Tabel 1.1

Data Jumlah Anggota, Jumlah Pembiayaan, dan NPF Pada Tahun 2015²

BMT UGT SIDOGIRI Kantor Cabang Lodoyo Blitar

Bulan	Jumlah Anggota	Jumlah Pembiayaan	NPF	NPF%
Januari	189 Anggota	Rp. 564,598,315	42 Anggota	8,49%
februari	218 Anggota	Rp. 603,476,815	48 Anggota	9,90%
Maret	216 Anggota	Rp. 600,389,565	47 Anggota	10,40%
April	226 Anggota	Rp. 700,350,815	46 Anggota	8,30%
Mei	225 Anggota	Rp. 744,510,515	43 Anggota	5,51%
Juni	234 Anggota	Rp. 806,265,765	44 Anggota	5,10%
Juli	236 Anggota	Rp. 809,756,833	47 Anggota	7,67%
Agustus	244 Anggota	Rp. 836,622,283	51 Anggota	9,26%
September	241 Anggota	Rp. 1,000,982,683	56 Anggota	10,36%
Oktober	241 Anggota	Rp. 993,932,533	49 Anggota	6,78%
November	250 Anggota	Rp. 996,368,433	49 Anggota	6,72%
Desember	260 Anggota	Rp. 1,082,360,033	46 Anggota	5,57%

Dari tabel diatas, menunjukkan jumlah anggota dan jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan selalu mengalami peningkatan setiap bulannya, hal ini dikarenakan permintaan akan kebutuhan dana terus meningkat. Tren positif ini merupakan kesuksesan tersendiri melakukan prospek kepada masyarakat. Dalam kegiatan penyaluran dananya, BMT UGT Sidogiri mempunyai target nominal tertentu, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh. Dalam target pembiayaan yang telah ditetapkan, BMT UGT Sidogiri juga menerapkan manajemen strategi dalam pembiayaan, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi dan

² Data Laporan Kolektibilitas Bulanan, BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo, Tahun 2015

mengambil tindakan ketika terjadi kemacetan dalam pembiayaan yang telah disalurkan tersebut.

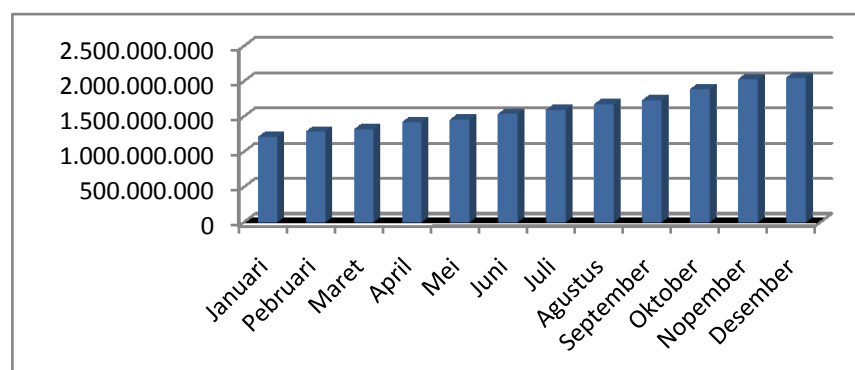
Dengan seiring banyaknya pembiayaan yang disalurkan maka perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan yang signifikan seperti di bulan maret dan september yang mencapai 10% lebih. akan tetapi BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo tidak mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Mengingat banyaknya masyarakat yang mengajukan pembiayaan. Bahkan, penyaluran pembiayaan terus dilakukan untuk memperluas pangsa pasar.

Pada tahun 2016 penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar dari bulan januari sampai bulan desember mengalami peningkatan. Seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini:

Grafik

Data Jumlah Pembiayaan Pada Tahun 2016³

BMT UGT SIDOGIRI Kantor Cabang Lodoyo Blitar

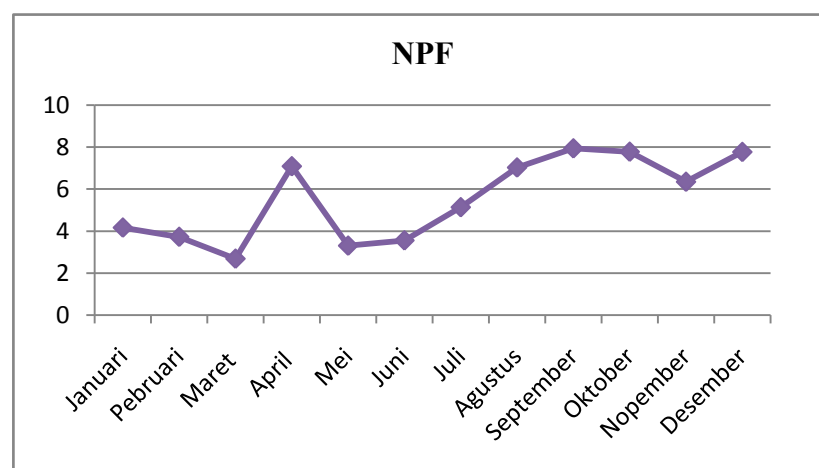


³ Data Laporan Kolektibilitas Bulanan, BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo, Tahun 2016

Dari grafik diatas, jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar selalu mengalami peningkatan setiap bulannya, hal ini dikarenakan permintaan akan kebutuhan dana terus meningkat. Dengan semakin meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan maka pembiayaan bermasalah juga ikut mengalami peningkatan. Seperti yang di tunjukkan pada grafik dibawah ini:

Grafik

Data Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar Tahun 2016⁴



Dari grafik diatas menggambarkan bahwa pembiayaan bermasalah pada BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo selalu mengalami peningkatan yang signifikan setiap bulannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat tingginya tingkat pembiayaan bermasalah, yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, pihak BMT harus mempunyai manajemen strategi yang tepat untuk menangani pembiayaan bermasalah tersebut

⁴ Data Laporan Kolektibilitas Bulanan, BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo, Tahun 2016

sehingga tidak sampai mengganggu jalannya operasional BMT serta terus mengembangkan usahanya agar tetap mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain.

Tabel 1.2

Data Jumlah Anggota, dan Jumlah Pembiayaan Tahun 2017⁵

BMT UGT SIDOGIRI Kantor Cabang Lodoyo Blitar

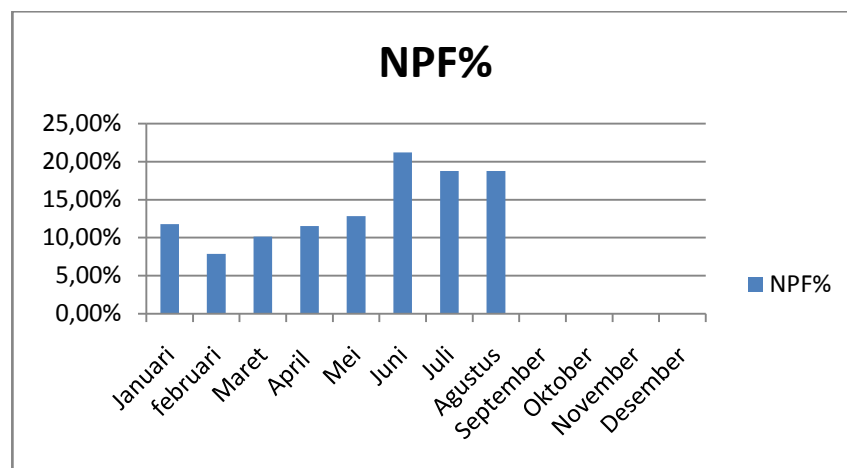
bulan	jumlah anggota	Jumlah Pembiayaan
Januari	445 Anggota	Rp. 2.153.163.275
februari	452 Anggota	Rp. 2.254.517.942
Maret	469 Anggota	Rp. 2.332.629.850
April	463 Anggota	Rp. 2.335.840.850
Mei	447 Anggota	Rp. 2.288.327.175
Juni	431 Anggota	Rp. 2.181.193.575
Juli	435 Anggota	Rp. 2.210.094.651
Agustus	435 Anggota	Rp. 2.208.712.951
September		
Oktober		
November		
Desember		

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar terlihat stabil, tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Jumlah pembiayaan tetap di kisaran 400 Anggota. Hal tersebut menunjukkan kemajuan dari segi jumlah anggota pembiayaan. Disisi lain menunjukkan peningkatan NPF pada tahun 2017 juga ikut mengaami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik NPF di bawah ini:

⁵ Data Laporan Kolektibilitas Bulanan, BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo, Tahun 2017

Grafik

Data Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) BMT UGT
Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar Tahun 2017⁶



Dari uraian diatas penulis tertarik untuk membahas terkait “STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI *BAITUL MAAL WA TAMWIL* USAHA GABUNGAN TERPADU SIDOGIRI KANTOR CABANG LODOYO BLITAR”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar?

⁶ Data Laporan Kolektibilitas Bulanan, BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo, Tahun 2017

3. Bagaimana strategi penanganan yang dilakukan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar dalam mengatasi pembiayaan bermasalah?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar.
3. Mendeskripsikan strategi penanganan yang dilakukan BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar dalam menangani pembiayaan bermasalah.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga keuangan syariah dalam menerapkan strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

b. Bagi akademik

Secara akademik penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan strategi penanganan pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang bagaimana analisis strategi penanganan pembiayaan bermasalah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo Blitar.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman serta dapat mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu adanya penegasan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
- b) Penanganan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai cara atau perbuatan menangani.⁷
- c) Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.⁸
- d) Pembiayaan Bermasalah didefinisikan sebagai pembiayaan yang telah terjadi kemacetan antara pihak debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibanya kepada kreditur.

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah sekaligus merangkum strategi-strategi dalam melaksanakan pembiayaan kepada anggotanya, serta apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT UGT SIDOGIRI Kantor Cabang Lodoyo Blitar. Dimana pembiayaan bermasalah bukanlah sebagai tradisi, akan tetapi merupakan sebuah risiko yang dapat menghambat berputarnya keuangan di BMT UGT SIDOGIRI Cabang Lodoyo Blitar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dari adanya faktor penyebab pembiayaan

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 1534.

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002) hal. 304.

bermasalah maka BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo melakukan strategi penanganan pembiayaan bermasalah, sehingga risiko yang akan terjadi dari adanya pembiayaan bermasalah dapat segera diatasi dengan baik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah yang mengurai alasan dan motivasi penelitian, fokus penelitian sebagai inti penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah pembahasan untuk mengetahui arah penulisan dalam penelitian.

BAB II Landasan Teori, Berisi tentang telaah pustaka yang dijadikan referensi penelitian, mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ditinjau dari teoritis mengenai variabel-variabel yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar yang telah dilakukan penelitian dengan mencocokkan dengan teori-teori dengan hasil temuan, serta menjelaskan isi dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, Dalam bab penutup adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi.